

OPTIMALISASI PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI ALTERNATIF DIGITALISASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Im Halimatul Mu'minah, Aden Arif Gaffar

^{1,2}Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Majalengka; Jl. K.H. Abdul Halim No. 103

e-mail: *¹iimhalimatul@unma.ac.id, ²adenarif@unma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat dan informasi mengenai optimalisasi penggunaan Google Classroom sebagai alternatif digitalisasi dalam pembelajaran jarak jauh sebagai solusi dalam melaksanakan proses pembelajaran Daring. Perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan pengaruh yang sangat besar di dunia, bahkan hingga ke setiap aspek kehidupan manusia, salah satu diantaranya adalah bidang Pendidikan. Perkembangan teknologi yang pesat ini memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar secara mandiri, dengan menggunakan bahan belajar tertulis dan melalui computer/gawai, smartphone dan internet. Selain pesatnya perkembangan teknologi, dalam keadaan saat ini, dunia sedang diuji dengan suatu permasalahan Kesehatan yaitu pandemic covid-19 yang sangat berpengaruh juga pada dunia Pendidikan dan aspek kehidupan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi pilihan utama karena adanya pandemik ini. Pembelajaran Jarak Jauh adalah pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas. E-Learning yang digunakan dalam kondisi seperti ini adalah salah satunya Google Classroom, karena berbasis internet yang berarti tidak perlu datang ke kelas. Oleh karena itu Google Classroom menjadi pilihan karena dapat menghemat biaya, waktu dan lebih fleksibel. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi Pustaka atau telaah Pustaka.

Kata Kunci : Google Classroom, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

ABSTRACT

This study aims to provide benefits and information about optimizing the use of Google Classroom as an alternative to digitalization in distance learning as a solution in implementing the online learning process. The very rapid development of technology has a very big influence in the world, even to every aspect of human life, one of which is the field of education. This rapid technological development makes it easy for students to study independently, using written study materials and via computers / devices, smartphones and the internet. In addition to the rapid development of technology, in its current state, the world is being tested with a health problem, namely the Covid-19 pandemic which is very influential also in the world of education and aspects of life. Distance Learning (PJJ) is the main choice due to this pandemic. Distance Learning is a learning approach that does not meet face to face in class. One of the e-Learning used in this condition is Google Classroom, because it is internet-based, which means there is no need to come to class. Therefore, Google Classroom is an option because it can save costs, time and is more flexible. The research method used is literature study or literature review.

Keywords: Google Classroom, Distance Learning (PJJ)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana, sistematis dan logis dalam rangka membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup di lingkungannya. Seperti yang dikemukakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu masalah Dunia saat ini adalah Dampak pandemik COVID-19 yang kini mulai merambah ke dunia Pendidikan sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh Lembaga Pendidikan. Kebijakan tersebut tidak hanya berlaku di Indonesia akan tetapi berlaku di seluruh negara di dunia yang telah terpapar COVID-19. Dengan adanya kebijakan tersebut maka sekolah maupun perguruan tinggi menerapkan proses pembelajaran dan perkuliahan dengan menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Pembelajaran Daring (dalam jaringan). Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh ini guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung secara interaksi edukatif.

Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh ini atau pembelajaran daring ini menuntut kesiapan kedua belah pihak baik itu tenaga pendidik (guru) maupun siswa. Bagaimanapun juga Pembelajaran Jarak Jauh ini sangat membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni agar bisa diakses sehingga memperlancar proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran di kelas, pendidik pada era digital juga harus mampu memanfaatkan sarana digital baik online maupun offline untuk dijadikan media

dalam mengajar. Menjamurnya gawai yang bisa dikatakan hampir semua siswa memiliki, dapat digunakan untuk melakukan transformasi materi dari manual menjadi virtual. Salah satu media yang dapat dijadikan rujukan untuk pembelajaran berbasis *online* adalah *Google Classroom*. Selain karena saat ini Dunia sedang terpapar virus COVID-19, di Era Teknologi 4.0 ini pun selain siswa, mewajibkan seluruh mahasiswa yang nantinya akan terjun ke industri dan siap kerja dengan media digital yang terus berkembang. Utamanya, mampu mengoptimalkan media internet yang banyak digunakan sebagai sumber pengetahuan di era teknologi. Kini, tenaga pendidik (Guru) atau Dosen tidak lagi dianggap menjadi satu-satunya sumber pengetahuan melainkan dilengkapi dengan kehadiran media internet sebagai sumber pengetahuan baru.

Hasil penelitian (Reginasari&Annisa, 2018:186) menyatakan bahwa tantangan Universitas masa kini adalah menghubungkan literasi digital dalam sistem Pendidikan. Dalam hal ini literasi media internet menjadi penting bagi siswa dan mahasiswa.

Media internet atau media digital yang menyediakan berbagai sarana untuk pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan tepat oleh siswa dan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Deden Sutrisna (Sutrisna, 2018:70) menunjukkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa dapat dilihat dari penggunaan media baru, salah satunya *Google Classroom*.

Kemampuan literasi internet ini yang mampu membuat siswa dan mahasiswa semakin terkoneksi dengan media baru. Menganalisa kemampuan mahasiswa yang mengenal literasi internet, penelitian (Kurniawati&Baroroh, 2016:53) menyatakan bahwa mahasiswa di era *cyber* menjadikan media baru sebagai kebutuhan primer, sehingga mahasiswa sangat dekat dengan internet dan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi.

Keberadaan internet sebagai media baru dengan tingkat pengguna yang cukup tinggi

menjadi faktor bahwa masyarakat Indonesia semakin gemar mengakses berbagai konten melalui media digital. Menurut Green (2010:73) sebagai media baru, internet dianggap memiliki banyak kelebihan. Pertama, mendukung koneksi jaringan untuk *world wide web*. Kedua, menghubungkan situs resmi dalam koneksi *web*. Ketiga, membangun *software* dengan sumber yang terbuka atau tertutup. Keempat, semua dapat mengakses dengan berbagai latar belakang budaya dan literasi karena komputer dan Bahasa yang digunakan sebagai komunikasi adalah Bahasa sehari-hari. Kelima, internet dapat dimanfaatkan dengan *email, chat, instan messaging*, dll.

Dalam dunia Pendidikan beberapa metode pembelajaran sudah mengutamakan dengan pembelajaran *online* atau *e-learning*. Hasil penelitian (Sabran & Sabara, 2014:122) menyebutkan bahwa menggunakan media baru merupakan pemanfaatan yang adaptif karena mampu mengirimkan serangkaian solusi dalam metode belajar mengajar. Dengan demikian artikel ini fokus untuk menganalisa optimalisasi penggunaan media baru dalam metode belajar mengajar, terutama menggunakan salah satu media ajar yang dibuat oleh Google yaitu *Google Classroom*.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah Studi Pustaka atau Telaah Pustaka. Literatur-literatur yang berhubungan dengan Pendidikan yang dikaji lebih mendalam. Metode telaah Pustaka adalah kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para ilmuwan atau peneliti di dalam berbagai sumber. Sumber informasi dapat berupa buku, jurnal, *e-book*, ataupun artikel ilmiah lainnya. Adapun Langkah penulisan yang dilakukan adalah a. Pengumpulan artikel atau literatur, b. Menganalisis artikel atau literatur yang diperoleh berdasarkan pemikiran penulis, c. menyimpulkan hasil telaah Pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Google Classroom*

Pada saat ini pembelajaran yang terpusat pada guru tidak lagi cocok pada generasi sekarang sehingga perlu berubah pendekatan ke yang lebih berpusat pada siswa yang amat beragam kemampuannya (Viridi, 2017). Dewasa ini aplikasi *Google Classroom* memang telah digunakan dalam metoda pembelajaran di dunia barat sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran dan bentuk *support* terhadap kemajuan teknologi saat ini. Pengaplikasian *Google Classroom* sangat mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahkan di bulan maret 2017 *Google Classroom* dapat diakses oleh semua orang melalui *google* pribadi. Aplikasi *Google Classroom* ini dapat diunduh secara gratis di perangkat berbasis *android* maupun *iOS*. Seperti yang telah diketahui bahwa kedua basis *smartphone* tersebut telah menjadi kebutuhan pokok di generasi 2020 ini. Beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan guru pada *Google Classroom* adalah *assignment, grading, communication, time-cost. Archive course, mobile application* dan *privacy*. Adapun kelebihan *Google Classroom* yakni mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *cloud*, fleksibel, dan gratis (Iftakhar, 2016). Hal ini menjadi pertimbangan bahwa *Google Classroom* tepat digunakan dalam dunia pembelajaran. Penggunaan *Google Classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat terhadap siswa (Hardivana, 2015). Salah satu metode pembelajaran *online* saat ini yang sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran *online* yang dapat digunakan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas selain itu guru dan siswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui kelas *online Google Classroom* dan siswa nantinya juga dapat

belajar, menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh. *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan *Google* sebagai sebuah *system e-learning*. *Google Classroom* menjadi teknologi komunikasi paling utama dalam kegiatan proses pembelajaran. Kehebatan teknologi komunikasi ditandai dengan hadirnya metode *e-learning*. *Google classroom* merupakan sarana memperlancar komunikasi jarak jauh antara pengajar dan siswa terutama dalam kelas pengelolaan konten Digital. Sarana belajar Bersama, menerima dan membaca materi, mengirimkan tugas secara jarak jauh hingga menyajikan nilai tugas secara transparansi. Aplikasi *Google Classroom* telah digunakan di dunia barat sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan bentuk dukungan terhadap kemajuan teknologi saat ini (Maharini & Kartini, 2019). Menurut (Hammi, 2017) *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Disamping itu, *Google Classroom* bisa menjadi sarana pengiriman tugas, distribusi tugas, bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. *Google Classroom* merupakan produk *Google* yang terhubung dengan *Gmail*, *Drive*, *Hangout*, *Youtube* dan *Calendar*. Banyak fasilitas yang disediakan *Google Classroom* akan memudahkan pengajar dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya di kelas saja, melainkan juga diluar kelas karena peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun dengan mengakses *Google Classroom* secara *online*.

Google Classroom adalah suatu *learning management system* yang dapat dilakukan untuk menyediakan bahan ajar, tes terintegrasi penilaian. Berbeda dengan media pembelajaran yang lain. Keunggulan *Google Classroom* adalah masalah efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. *Google Classroom* membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan

menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirimkan masukan dan melihat semuanya di satu tempat.

Beberapa fitur-fitur yang terdapat dalam *Google Classroom* yang bisa dimaksimalkan secara efektif oleh guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Salah satu fitur yang akan sering digunakan oleh para pengajar yang menggunakan fasilitas ini adalah *Create Assigment*. Bertujuan untuk memberikan tugas kepada siswa. Agar meningkatkan kemampuan literasi siswa, guru bisa memnafaatkan fitur ini dengan cara memberikan tugas baca yang hasilnya harus dilaporkan dalam bentuk tulisan yang dikirimkan Kembali melalui *Google Classroom*. Sementara fasilitas lain untuk membuat interaksi dalam *platform* ini adalah memanfaatkan *Create Questions*. Merupakan fitur yang dapat digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada siswa. Kenunggulan fitur ini dapat mengefektifkan pembelajaran karena saat mengunggah jawaban harus sesuai dengan tenggang waktu (*due date*) yang telah ditentukan oleh guru. *Create Assigment* adalah fitur yang digunakan untuk memberikan tugas kepada siswa.

Untuk menunjang materi yang dapat dibagikan oleh guru yaitu memanfaatkan fitur *Create Material*. Sebagai fitur untuk mengirimkan file materi tugas dalam berbagai format, seperti *word*, *power point*, *pdf* dan bentuk lainnya yang mendukung materi mudah diunduh dan didapatkan. Sebagai fitur yang bisa memudahkan siswa menjadi lebih mudah memahami intruksi maka fitur *Create Topic* menjadi penting untuk diperhatikan. *Create Topic* adalah fitur yang bisa digunakan untuk membuat topik pembelajaran ayang akan dibahas di kelas *virtual* atau melalui *Google Classroom* sehingga siswa bisa berpartisipasi aktif membicarakan materi pembelajaran baik di kelas biasa maupun di kelas *Google Classroom*. Apabila siswa masih ingin menggunakan psotingan yang

sudah ada dan tidak mengulangnya maka fitur *Reuse Post* menjadi solusi yang digunakan. Selain, guru dapat menambahkan pertanyaan dan mengeditnya, juga dapat langsung dibagikan ke group kelas yang akan dituju. Dalam praktik penggunaannya, *Google Classroom* sangat mudah untuk digunakan kedalam kegiatan pembelajaran. Literatur mencakup teori dan konsep ilmiah yang menjadi sumber acuan penulisan kajian atau penelitian.

Google Classroom merupakan aplikasi tak berbayar, sehingga *Google Classroom* dianggap sangat cocok untuk digunakan di negara-negara berkembang, atau secara khusus dapat digunakan oleh sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan penggunaan *ICT* dalam proses pembelajarannya. *Google Classroom* dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur sistem pembelajaran di tingkat sekolah sampai perguruan tinggi. Dengan *Google Classroom* guru dapat dengan efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas (Azhar&Iqbal, 2018).

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain, *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman, 2014). Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Google classroom sesungguhnya di rancang untuk mempermudah interaksi guru dan

siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan pada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa, selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara *online*. Namun demikian terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan *Google Classroom* yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni. Aplikasi *Google Classroom* dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dalam kelas tersebut. Kelas Tersebut adalah kelas yang didesain oleh guru yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah. Terkait dengan anggota kelas dalam *Google Classroom*, Herma (2014) menjelaskan bahwa *Google Classroom* menggunakan kelas tersedia bagi siapa saja yang memiliki *Google Apps for Education*, Serangkaian alat produktivitas gratis termasuk *gmail*, dokumen, dan *drive*.

Rancangan kelas yang mengaplikasikan *Google Classroom* sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan siswa tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Herma (2014) yang memaparkan bahwa dalam *Google Classroom* kelas di rancang untuk membantu guru membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang hemat waktu seperti kemampuan untuk membuat Salinan *google* dokumen otomatis bagi setiap siswa. Kelas juga dapat membuat folder *drive* untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur, Herma (2014).

Untuk mencoba *Google Classroom* bisa kunjungi situsnya di:

<https://classroom.google.com>



Gambar 1. Tampilan Awal *Google Classroom*

B. Langkah pengaplikasian *Google Classroom*

Mengaplikasikan *Google Classroom* tentu bukanlah perkara yang mudah bagi seorang pengajar atau guru yang tidak memiliki kemampuan dasar dibidang teknologi dan informasi. Akan tetapi, sesungguhnya mengaplikasinya *Google Classroom* dapat dipelajari dengan memperhatikan Langkah-langkah berikut ini:

1. Buka *website google* kemudian masuk pada laman *Google Classroom*
2. Pastikan Anda memiliki akun *Google Apps for Education*. Kunjungi *classroom.google.com* dan masuk. Pilih apakah Anda seorang guru atau murid, lalu buat kelas atau gabung ke kelas.
3. Jika Anda administrator *Google Apps*, Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan di Akses ke Kelas.
4. Guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya guru di dalam kelas nyata (di sekolah) sudah memberitahukan kepada siswa bahwa guru akan menerapkan *Google Classroom* dengan syarat setiap siswa harus memiliki email pribadi dengan menggunakan nama lengkap

pemilikinya (tidak menggunakan nama panggilan/samaran).

5. Guru memberikan tugas mandiri atau melemparkan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam folder di *Google drive*.
6. Selain memberikan tugas, guru juga dapat menyampaikan pengumuman atau informasi terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di kelas nyata pada laman tersebut. Siswa dapat bertanya kepada guru ataupun kepada siswa lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru.
7. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan sekali klik.
8. Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di Kelas.

C. Kelebihan dan Kekurangan Platform *Google Classroom*

Salah satu kelebihan utama *Google Classroom* adalah kemudahan dalam penggunaannya. *Google classroom* mengintegrasikan berbagai fitur *Google*, termasuk *Gmail*, *Google Drive*, *Google Docs*, *Sheets and Slides*, *Google*

Calendar, *Google Forms*, serta *Google Meets* untuk mendukung pengelolaan kelas *virtual*. Selain itu, desain interaksi *virtual Classroom* yang sederhana juga mendukung pengguna untuk beradaptasi dengan mudah. *Google Classroom* berbasis *system* terintegrasi dengan baik. Hal tersebut dapat menghindari hilangnya tugas yang telah dikumpulkan peserta didik atau materi yang telah disiapkan.

Kelemahan utama dari *Google Classroom* berkaitan dengan privasi data. Karena data guru maupun peserta didik terkumpul menjadi satu, ada kehati-hatian bahwa data tersebut dapat dimanfaatkan oleh *Google* untuk kepentingan lain. Kelemahan lainnya sering disebutkan adalah tidak adanya fitur laporan evaluasi akhir untuk peserta

didik, peserta didik tidak dapat mengubah tugas yang telah dikumpulkan. Tidak ada dukungan untuk layanan eksternal yang mungkin dibutuhkan guru. *Google Classroom* menjadi salah satu *platform* kelas *virtual* yang paling populer digunakan.

Pengoptimalan fitur *Google Classroom* berdampak baik bagi pembelajaran saat ini, diantaranya adalah tidak terbatas oleh ruang dan waktu, materi pembelajaran yang dibutuhkan lebih mudah di akses, serta mampu melatih keterampilan literasi data dan literasi teknologi. *Google Classroom* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efisien, efektif, serta interaktif untuk menunjang pembelajaran jarak jauh (Nurfalah, 2019).

D. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) sekarang menjadi pilihan utama karena adanya pandemik ini. Pembelajaran jarak jauh adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas. *E-Learning* bisa digunakan dalam kondisi seperti ini, karena berbasis internet yang berarti tidak perlu datang ke kelas (Yaumi, 2007), contoh beberapa alat yang bisa dipakai mulai *e-mail*, *blog*, *Wikipedia*, *e-portofolio*, animasi, tautan video hingga jejaring social, seperti *facebook*, *twitter*, *youtube* *Goggle Classroom*, *Edmodo*, dan sebagainya (Noesgaard & Rngreen, 2015; F. Rahmawati, 2016).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud, 2013). Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) bertujuan untuk memenuhi standard Pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat *computer* atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru. Melalui

pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet, seperti yang dijelaskan dalam penelitian *We Are Social*, “*Digital Reports 2020*” yang dirilis pada akhir bulan januari 2020 menyatakan hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet.

Bahasan tentang Pembelajaran Jarak jauh sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya (1) (Darmayanti, Setiani, & Oetojo, 2007) tentang *E-Learning* pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi Indonesia; (2) (Irwansyah, 2018) tentang penyelenggaraan system Pendidikan tinggi jarak jauh di perguruan tinggi Swasta; (3) (Mahnun, 2018) tentang Optimalisasi pengelolaan dan pembelajaran berbasis *Online* pada Lembaga Pendidikan Islam dalam mewujudkan *Worls Class University*. Bahkan pada tahun 2020 ini semakin banyak artikel-artikel yang membahas tentang pembelajaran secara *online* atau jarak jauh seperti artikel tentang

pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 Pada Calon Guru oleh (Jamaludin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2002) yang memaparkan mengenai hambatan, solusi dan proyeksi dalam pembelajaran dengan menggunakan system daring.

Dalam segi pembelajaran, materi yang digunakan pada saat *face to face* dengan materi waktu PJJ itu sama. Tapi dalam masa pandemik seperti ini dan PJJ, masih ada beberapa siswa yang kurang keterampilannya dalam menggunakan *ICT*, karena tidak semua siswa sudah terbiasa sejak dini. Ada juga yang dari desa yang belum mengenal lebih jauh dalam soal internet. Menurut (Ni'mah, 2016) ada juga kendala dari *E-Learning* ini yaitu:

1. Listrik bisa padam Ketika sedang mengakses program pembelajaran
2. Jaringan internet yang buruk
3. Komitmen orang tua yang tidak menentu
4. Siswa yang sulit belajar dengan cara ini
5. Kesalah pahaman antara guru dan siswa atau Dosen dengan Mahasiswa
6. Ketidaktahuan IPTEK.

Beberapa Orang ahli mengungkapkan pengertian pembelajaran jarak jauh (PJJ) diantaranya G. Dogmen, G. Mackenzie, E. Christiensen, DAN p. Rigby, O. peter, M. Moore, B. Holmeberg (Aristoharadi, 2008). Menurut Dogmen ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Mackenzie, Christensen, dan Rigby mengatakan Pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antar pembelajar dengan pengajar. Salah satu bentuk Pendidikan jarak jauh adalah sekolah korespondensi. Korespondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan

korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Karakteristiknya antara lain pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi. Korespondensi diperlukan agar terjadi interaksi dengan pembelajar dan pengajar.

Peter memberikan Batasan pembelajaran jarak jauh sebagai metode penyampaian ilmu, keterampilan, dan sikap yang dipengaruhi cara-cara suatu industri. Metode seperti itu dapat disebutkan sebagai mengindustrialisasikan cara belajar dan mengajar.

Moore mengajukan Batasan pembelajaran jarak jauh sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajar pengajar, sehingga komunikasi antara pembelajar dan pengajar harus dilakukan dengan batuan media, seperti media cetak, elektronik, mekanis dan peralatan lainnya.

Pengertian Pembelajaran (Pendidikan) jarak jauh menurut beberapa pakar sebagai berikut:

Grenville Rumble (1989) mengatakan di proses Pendidikan jarak jauh harus ada seorang guru, satu atau lebih kurikulum yang mampu diterapkan oleh guru dan murid berusaha belajar baik secara implisit dan eksplisit antara guru dan murid dan Lembaga institusi dalam aturan. Pembelajaran (Pendidikan) jarak jauh adalah suatu metode yang mana siswa secara fisik terpisah dengan guru. Hal tersebut terpisahkan namun masih dalam format pembelajaran, yang terpisah tidak dalam tatap muka secara langsung, Proses pembelajaran bahwa siswa diajar, di beri penilaian, di beri pengarahan dan dimanapun yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan juga menyiapkan ujian yang mengukur

tingkat keterampilannya. Hal ini dikombinasikan dengan dua acara yaitu secara individu dan secara berkelompok.

Desmond Keegan (1996) ada empat komponen dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu Pendidikan jarak jauh yang terpisah secara fisik dan dipisahkan dengan jarak tempat dimana guru mempresentasikan bagian tertentu dalam bagian materi. Menurut Borje Holmberg (1995) pendidikan jarak jauh mengkafer berbagai format belajar di semua level dan berkelanjutan, supervisi pengajar mempresentasikan materi siswa di ruang dosen atau guru atau terpisah namun memberikan banyak keuntungan dari perencanaan, pendampingan dan pengajaran dalam mendukung organisasi.

Penelitian ini memberikan informasi bagaimana legalitas formal dari pemerintah tentang Pendidikan jarak jauh dan menggambarkan kondisi salah satu Lembaga Pendidikan yang terpaksa melakukan pembelajaran jarak jauh disebabkan wabah covid-19. Lembaga-lembaga Pendidikan kebanyakan tidak pernah menyangka atau memperkirakan kejadian seperti saat ini. Mereka sebelumnya tidak mempersiapkan secara khusus mengelola Pendidikan jarak jauh, namun karena teknologi sudah merambah kedunia Pendidikan, hal ini pun sedikitnya teratasi. Bahkan Ketika Lembaga pendidikan itu sudah memiliki harapan ingin mewujudkan *World Class University* (Publik, 2019), perangkat-perangkat untuk menggapainya sudah mulai dipersiapkan, diantaranya teknologi komputer berisikan aplikasi-aplikasi yang sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Baik aplikasi pengadministrasiannya ataupun aplikasi untuk pembelajarannya.

Pembelajaran Jarak Jauh seperti ini sering kita dengar merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Guru atau

tenaga pengajar dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung di dalam suatu ruangan yang sama. Pembelajaran semacam ini dapat dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) disebut juga Pendidikan jarak jauh merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik atau siswa yang tidak berkumpul Bersama di suatu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari guru. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh pengajar. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan pengajar dan peserta didik tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.

Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem Pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Beberapa hasil temuan penelitian ada beberapa keunggulan program pembelajaran jarak jauh sesuai yang dikutip pada

(<http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/model-pembelajaran-jarak-jauh.html>) ini adalah:

1. Dimungkinkan terjadinya distribusi Pendidikan ke semua penjuru Tanah Air dengan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas. Karena tidak memerlukan ruang kelas. Guru dan

murid tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet atau intranet. Sehingga, dengan belajar seperti ini akan mengurangi biaya operasional Pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan Gedung, transportasi, pemondokan, kertas alat tulis dan sebagainya.

2. Tidak terbatas oleh waktu.
Pembelajar dapat menentukan kapan saja waktu untuk belajar, sesuai dengan ketersediaan waktu masing-masing. Proses Pendidikan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka.
3. Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar sesuai keinginan dan kebutuhan masing-masing. Hal ini sangat baik karena dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti yang diyakini kaum pendidik, bahwa pembelajar akan sangat efektif manakala sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.
4. Lama belajar juga bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Kalau si pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, ia dapat menghentikannya. Sebaliknya, apabila si pembelajar masih memerlukan waktu untuk mengulangi Kembali subjek pembelajarannya, dia bisa

langsung mengulanginya tanpa tergantung pada pembelajar lain atau pengajar.

5. Kesesuaian materi pembelajaran dengan zaman. Mengingat, materi pembelajaran disimpan dalam komputer, berarti materi itu mudah diperbaharui sesuai dengan perkembangan iptek, dan pembelajar dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahami secara langsung kepada pengajar, sehingga keakuratan jawaban dapat terjamin.
6. Pembelajaran jarak jauh ini dapat dilaksanakan secara interaktif, sehingga menarik perhatian pembelajar.

Adapun kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, antara lain:

1. Listrik padam Ketika mengakses program pembelajaran *online*.
2. Jaringan internet yang buruk
3. Komitmen orang tua dan siswa yang tidak menentu.
4. Anak yang lambat belajar
5. Anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya. Beberapa permasalahan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Rusman, dkk (2013:271) yaitu: “akses untuk mengikuti pembelajaran sering terjadi masalah bagi pembelajar”.

Pemanfaatan teknologi dan informasi

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar dalam bidang Pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan belajar dari rumah, kondisi demikian menuntut lembaga Pendidikan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran *online* atau daring. Pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah kini berubah menjadi pembelajaran dari rumah secara daring.

sangat membantu dalam mengoptimalkan proses pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid-19 sehingga semua proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Kemajuan teknologi dan informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui laman *e-learning* yaitu menggunakan media *platform Google Classroom*. Namun dalam proses pembelajaran daring ini tidak terlepas dari pengawasan orang tua dan guru. Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang

efektif dan menyenangkan diperlukan kerja sama guru dan orang tua dengan proses pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, T., Setiani, M.Y., & Oetojo, B.(2007). *E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 8, 99-113.
- Dewi, N., Murtinugraha, R.E., & Arthur, R.(2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Plambing di Program studi SI PVKB UNJ*. Jurnal PenSil, 7(2), 25-34.
- Elvarita, A., Iriani, T., & Handoyo, S.S. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Mekanika Tanah Berbasis E-Modul Pada Program Studi Pendidikan Teknik bangunan, Universitas Negeri Jakarta*. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 9(1), 1-7.
- El Fauziah, Ula Nisa., Lilis Suryani, Dkk. (2019). *Penerapan Google Classroom dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-guru Bahasa Inggris SMP Di Subang*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi Vol. 02 No. 02, Juli 2019.
- Hapsari, S., Swito Amalia, Dkk. (2019). *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro*. Jurnal WACANA, Vol. 8 No. 2, Hal. 225-233 Desember 2019
- Hammi, Zedha.(2017). *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 KUDUS*. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
- Homblerg, B.(1987). *The development of dintance education research*. The American Journal of
- Iftakhar, S. (2016). *Google Classroom: What Works and How?.* *Journal of Education and Social Science*, 2 (3), 12-18.
- Irwansyah, I.(2018). *Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh di Perguruan Tinggi Swasta*. JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi, 2(1), 39. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v2i1.122>
- Jamalud, D. Ratnasih, T., Gunawa, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru*. Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah (KTI). Masa Work From Home (WFH) Covid-19 Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 1-10. Retrieved From [https://digilib.uinsgd.ac.id/30518/1/pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru Hambatan%2C Solusi Dan Proyeksi.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/30518/1/pembelajaran_Daring_Masa_Pandemik_Covid-19_Pada_Calon_Guru_Hambatan%2C_Solusi_Dan_Proyeksi.pdf)
- Keegan, D.(1996). *The foundation of Distance Education* (3rded) London. Enfland: Croom Helm
- Kusuma Ningtyas, D., Virnawati, F., Paramitta, T., & Wayan Simri, I(2008). *Analisis Perilaku Pengguna Sistem E-Learning Universitas Gunadarma*. Seminar Ilmiah Nasional Komputer Dan Sistem Intelijen Auditorium Universitas Guna Darma, (Kommit), 20-21.
- Maharani, Nia.,Ketut Sepdyana Kartini. (2019). *Penggunaan Google Classroom Sebagai Pengembangan Kelas Virtual Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Kinematika Pada Mahasiswa Jurusan*

- Sistem Komputer*. PENDIPA Journal of Science Education, 2019:3 (3), 167-173.
- Mahnun, N.(2018). Optimalisasi Pengelolaan dan Pembelajaran Berbasis Online Pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Mewujudkan World Class University. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 1(1). <https://ejournal.uin-suska.ac.id>
- Munir.(2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta: Bandung
- Muslik, Ahmad.(2019). *Google Classroom sebagai Alternatif Digitalisasi pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0*. Andragogi: Jurnal Teknis Pendidikan dan Keagamaan Vol. 7 No.2 Desember 2019.
- Ni'mah, F. I. (2016). *Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) pada Homeschooling "Sekolah Dolan"*. Manajemen Pendidikan, 25(1), 112-119.
- Nurfalah, E. (2019). *Optimalisasi E-Learning Berbasis Virtual Class dengan Goggle Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika*. Physics Education Research Journal, 1(1), 46-55.
- Ningrum, Anita. (2020). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era pandemic Covid-19 Materi Tata Surya pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
- Noesgaard, S. S., & □rngreen, R. (2015). The effectiveness of e-learning: An explorative and integrative review of definitions, methodologies and factors that promote e-learning effectiveness. *Electronic Journal of E-Learning*, 13(4), 278-290.
- Pateni. (2016). Foundation Of Distence Education. *Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology* (6th Edition)
- Prawiyogi, Anggy Giri.(2020). *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa SDIT Cendekia Purwakarta*. Jurnal Pendidikan Dasar (JPD). Universitas Buana Perjuangan Karawang.Doi.org/10.21009/JPD.011.10
- Permendikbud. (2013). Permendikbud RI No. 109 Tahun 2013. Jakarta: Kemnetrian Pendidikan DAN Kebudayaan
- Putri, Gesa Kharisma dan Yuli Ani Setyo Dewi.(2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Classroom*. Al-Fikrah Vol. 2 No.1, Juni 2019:60-79.
- Publik.(2019). *Menuju World Class University UIN Bandung Lebih Bermartabat*. Retrieved April 30, 2020, from <https://uinsgd.ac.id/berita/pelantikanmenuju-world-class-university-uin-bandung-lebih-bermartabat>.
- Rizqulloh, Ridho.(2020). *Artikel Review Tentang E-Learning dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Saat Pandemi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Rumbler, G. (1989). *On Defining Distance Education*. The American Journal of Distance Education, 3(2), 8-21
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suhada, Idad., Tuti Kurniati. Dkk.(2020).
*Pembelajaran Daring Berbasis
Google Classroom Mahasiswa
Pendidikan Biologi Pada Masa covid-
19.*

Viridi, S., Halid, J., Kristianti, T. (2017).
*Penelitian Guru untuk
memepersiapkan Generasi Z di
Indonesia. SEAMEO QITEP in
science. Bandung: P4TK IPA.*

Wahyudin, Dedih.,Agus Karim,
Dkk.(2020). *Pengelolaan
Pembelajaran Jarak Jauh: Kajian
Dasar Hukum dan Respon
Mahasiswa.PBA, UIN Sunan
Gunung Djati Bandung: 2020*

.
*Wabah Covid-19. Prodi Pendidikan Biologi
UIN Sunan gunung Djati
Bandung.*

Yaumi, M.(2007). The Implementation of
Distance Learning in. *Learning,*
(1996), 196-215.

Diakses [online]:
[https://makalahpendidikanislamle
ngkap.blogspot.com/2015/06/mod
el-pembelajaran-jarak-jauh.html](https://makalahpendidikanislamle
ngkap.blogspot.com/2015/06/mod
el-pembelajaran-jarak-jauh.html)

